

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI METODE *HOT CHAIR* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 PLAYEN GUNUNG KIDUL**

Oleh:

**Senja Arumsari Wulandari (senjabanana@yahoo.com)  
10406244032**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Hot Chair* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Playen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Playen dengan subyek penelitian adalah 31 siswa pada kelas XI IPS 1 SMA N 2 Playen. Penelitian berlangsung dalam dua siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Hot Chair* pada kelas XI IPS 1 SMA N 2 Playen dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dari hasil observasi keaktifan belajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 62,04%, pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 87,31%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Hot Chair* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci : keaktifan belajar siswa, mata pelajaran sejarah, *hot chair*

## ABSTRACT

### ***THE IMPLEMENTATION OF THE HOT CHAIR METHOD IN HISTORY LEARNING TO IMPROVE THE LEARNING ACTIVENESS OF GRADE XI STUDENTS OF SOCIAL STUDIES 1 AT SMA NEGERI 2 PLAYEN, GUNUNG KIDUL***

Oleh:

**Senja Arumsari Wulandari (senjabanana@yahoo.com)  
10406244032**

*This study aims to investigate the implementation of the hot chair method to improve the learning activeness of Grade XI students of Social Studies 1 at SMA Negeri 2 Playen.*

*This was a classroom action research study collaborative and participatorily conducted, employing the research design model by Kemmis and McTaggart, carried out through stages of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted at SMA N 2 Playen dengan subyek penelitian adalah 31 siswa pada kelas XI IPS I SMAN 2 Playen. It was carried out in two cycles consisting of 4 meetings. The data were collected through interviews, observations, questionnaires, field notes, and documentation. They were analyzed by means of simple qualitative and quantitative techniques.*

*Based on the results of the study, it could be concluded that the learning implementation through the application of the hot chair method in Grade XI of Social Studies 1 at SMA N 2 Playen was capable of improving the students' learning activeness. From the results of observations on learning activeness, in Cycle I the mean score was 62.04% and in Cycle II it improved to 87.31%. It can be concluded that the hot chair method is capable of improving the students' learning activeness in history learning.*

**Keywords:** *students' learning activeness, history subject, hot chair*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Isjoni (2007:37) mengatakan Sejarah adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakekat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah disekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada peserta didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Dengan mengetahui masa lampau, maka dapat membantu setiap orang dalam menentukan sikap untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga orang akan melestarikan masa lalu, prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh generasi sebelumnya. Kemudian diwariskan kembali kepada generasi penerusnya dengan cara memberikan pengetahuan sejarah. Dengan mengetahui masa lampau maka dapat diambil nilai-nilai, norma-norma untuk pendidikan moral, penalaran yang bijaksana, perubahan, keindahan dan budi pekerti luhur.

Pada perkembangannya, sejarah menjadi sebuah mata pelajaran yang pokok dan harus diajarkan pada instansi-instansi negeri maupun swasta, karena pentingnya ilmu sejarah itu sendiri. Namun segala sesuatu itu pasti mempunyai kendala. Taufik Abdullah dalam Alfian (2007:2) memberi penilaian, bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Dalam realitanya kebanyakan siswa berpendapat pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan tidak tepatnya metode yang digunakan dalam pelajaran sejarah. Sehingga keaktifan siswa dalam belajar sejarahpun kurang memuaskan. Sukarnya dalam mengajarkan sejarah sangat menghambat kemajuan sebuah bangsa.

Pada permasalahan keaktifan belajar sejarah siswa ini disebabkan banyaknya materi dan tidak digunakannya metode dan media yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Sudah banyak sekali berkembang berbagai metode untuk mengembangkan ketertarikan dan pemahaman untuk mempelajari sejarah, mulai dari metode yang menggunakan imajinasi saat penyampaiannya hingga kepada permainan, bahkan menggabungkan keduanya.

Dalam skripsi ini akan dikaji salah satu metode solusi untuk menangani masalah keaktifan belajar sejarah tersebut. Metode yang akan dibahas adalah metode yang bernama *Hot Chair*. Subyek penelitian implementasi metode *Hot Chair* ini pun mengambil subyek kelas yang keaktifan belajarnya sangat kurang dibandingkan kelas lainnya.

Paul Ginnis (2008 : 133) dijelaskan *Hot Chair* merupakan sebuah cara bagi guru untuk memberikan informasi ke kelas, tanpa kehilangan perhatian siswa. Metode *Hot Chair* merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk menunjang keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif

dan partisipatif. Berlangsung dalam beberapa siklus sampai tercapainya hasil yang diharapkan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Implementasi Metode *Hot Chair* dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Playen"

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Konsep Dasar Sejarah

Moh. Ali ( 2005:12 ) sejarah berarti: (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya tersebut.

Menurut Ibnu Khaldun dalam basri (2006:8) Sejarah dapat dikaji dari dua sisi, yaitu sisi luar dan sisi dalam. Sejarah dari sisi luar selalu berhubungan dengan penguasa, sedangkan dari sisi dalam merupakan penalaran kritis untuk mencari kebenaran tentang sebab akibat.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari perubahan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah dapat dikaji melalui dua sisi yaitu sisi luar dan sisi dalam. Sejarah dari sisi luar selalu berhubungan dengan tentang penginformasian tentang peperangan, negara-negara, penguasa dan masyarakat pada masa silam, sedangkan dari sisi dalam sejarah merupakan observasi, analisis dan kajian secara cermat terhadap prinsip-prinsip semesta dan sebab-sebab yang mendasarinya.

### B. Pembelajaran Sejarah

Moh. Surya (1981:32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Pembelajaran sejarah disekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada peserta didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran kelompok A (wajib) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah ( SMA/ MA dan SMK/MAK ). Mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

### C. Pembelajaran Aktif

Silberman (2007:1) Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Suyatno, (2009:107) *active learning* merupakan salah satu pembelajaran yang

melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan agar perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran.

*Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

#### D. Metode *Hot Chair*

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Sudjana (1989:30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sisa, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung *Instructional effect* sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring *nurturant effect* biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

##### b. Pengertian Metode *Hot Chair*

Dalam buku *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Oleh Paul Ginnis dijelaskan metode *Hot Chair* merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk menunjang keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam metode yang digunakan penulis menggunakan metode *Hot Chair* dengan teknik variasi berkelompok. Paul Ginnis (2008: 135) kursi panas berkelompok yaitu dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyiapkan karakter kelompok tersebut menggunakan seseorang sebagai "front person" atau "sel otak" yang siap untuk konsultasi tentang apa yang diucapkan.

Dalam metode ini beberapa siswa akan ditunjuk untuk duduk secara bergiliran pada "kursi panas", dan akan diberikan pertanyaan lalu menjelaskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik pertanyaan yang dibahas. Jika gagal, siswa tersebut akan digantikan siswa lain, tentu saja siswa yang mampu melampaui permainan ini akan diberi nilai keaktifan oleh guru pengampu pelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode *Hot Chair*, siswa dimotivasi untuk memahami pelajaran.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA N 2 PLAYEN.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 9 bulan yaitu pada bulan November 2013- Juli 2014

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 PLAYEN. Semester II tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa laki-laki 10 anak dan jumlah siswa perempuan 21 anak.

#### **C. Bentuk Penelitian**

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Pardjono dkk,2007: 23).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008:30).

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu siswa. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil pengamatan diperoleh secara langsung dengan mengamati sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hot Chair* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta prestasi belajar siswa.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahuibahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam kegiatan PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh mitra peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.

- c. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sejarah yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hot Chair*.
- d. Metode Catatan Lapangan  
Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Rochiati Wiriaatmadja (2005: 125).  
Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.
- e. Metode Angket (Kuesioner)  
Sugiyono (2009:142) Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.  
Metode angket yang berupa pernyataan digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai peningkatan keaktifan belajar dengan metode *Hot Chair*.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu;

##### **1. Analisis data kualitatif**

Model analisis kualitatif Miles & Hubberman (1992:20) yang meliputi: reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelompokan kategori-kategori tertentu yang menjadi pusat penelitian. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka, namun berupa kata-kata. Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

##### **a) Data Observasi**

Data-data yang diambil dari observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah berdasarkan pedoman pensekoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap hasil pengamatan yaitu "ya" dan "tidak" untuk masing-masing siswa.

##### **b) Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2009: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2009: 249), dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

d) Kesimpulan/ verifikasi

Menurut Miles and Huberman dalam Prastowo (2011: 248), pada tahap ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Menurut Sugiyono (2009: 252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Data hasil penelitian yang diperoleh, ditabulasi dan dihitung mean (rata-rata) dan distribusi frekuensi presentase peningkatan keaktifan serta prestasi siswa.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator perhatian dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku sebanyak 28 siswa dengan persentase 90,32 %, Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 28 siswa dengan persentase 90,32%, Siswa hadir selama siklus penelitian berlangsung sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%, Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika dimulai pembelajaran sebanyak 25 siswa dengan persentase 80,65%, Siswa tidak bermain handphone selama pelajaran sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%, Siswa membawa buku paket ataupun buku penunjang lain sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,45%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator kerjasama dan hubungan sosial dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok sebanyak 20 siswa dengan persentase 64,52%. Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok sebanyak 11 siswa dengan persentase 35,48%. Siswa menghargai pendapat teman sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator mengemukakan gagasan, pendapat atau ide dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; tidak ada satupun siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas, Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,45%. Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,67%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator Pemecahan masalah. Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain sebanyak 23 siswa dengan persentase 74,19%. Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan sebanyak 10 siswa dengan persentase 32,25%. Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui sebanyak 29 siswa dengan persentase 93,55%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator disiplin, Siswa tidak terlambat masuk kelas sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%. Siswa menjaga ketertiban sebanyak 28 siswa dengan persentase 90,32%. Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi sebanyak 28 siswa dengan persentase 90,32%.

Dilihat dari indikator keaktifan belajarnya, rata-rata pada aspek perhatian sejumlah 77,96%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial rata-rata sejumlah 66,67%. Pada aspek mengemukakan gagasan, pendapat atau ide rata-rata sejumlah 5,37%. Pada aspek pemecahan masalah rata-rata sejumlah 66,66%. Serta pada aspek disiplin rata-rata sejumlah 93,55%.

#### B. Pembahasan hasil observasi keaktifan belajar siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator perhatian dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; Siswa tidak mengobrol dengan teman sebangku sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%, Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 30 siswa dengan persentase 96,77%, Siswa hadir selama siklus penelitian berlangsung sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%, Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika dimulai pembelajaran sebanyak 29 siswa dengan persentase 93,55%, Siswa tidak bermain handphone selama pelajaran sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%, Siswa membawa buku paket ataupun buku penunjang lain sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator kerjasama dan hubungan sosial dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; Siswa bekerjasama ketika ada tugas kelompok sebanyak 29 siswa dengan persentase 93,55%. Siswa memberikan usul dalam diskusi kelompok sebanyak 20 siswa dengan persentase 64,52%. Siswa menghargai pendapat teman sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator mengemukakan gagasan, pendapat atau ide dan berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut; siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas sebanyak 10 siswa dengan persentase 32,26%, Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 25 siswa dengan persentase 80,65%. Siswa bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebanyak 25 siswa dengan persentase 80,65%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator Pemecahan masalah. Siswa menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari pada buku ataupun literatur lain sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%. Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan sebanyak 25 siswa dengan persentase 80,65%. Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui sebanyak 29 siswa dengan persentase 93,55%.

Berdasarkan tabel hasil observasi, pada indikator disiplin, Siswa tidak terlambat masuk kelas sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%. Siswa menjaga ketertiban sebanyak 30 siswa dengan persentase 96,77%. Siswa tidak membuat



keributan saat guru menjelaskan materi sebanyak 29 siswa dengan persentase 93,55%.

Dilihat dari indikator keaktifan belajarnya, rata-rata pada aspek perhatian sejumlah 98,4%. Pada aspek kerjasama dan hubungan sosial rata-rata sejumlah 86,02%. Pada aspek mengemukakan gagasan, pendapat atau ide rata-rata sejumlah 64,52%. Pada aspek pemecahan masalah rata-rata sejumlah 91,40%. Serta pada aspek disiplin rata-rata sejumlah 96,77%.

## **5. KESIMPULAN**

Pada hasil data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil yang sangat memuaskan seperti yang diharapkan oleh peneliti. Data yang diambil diperoleh dari hasil observasi, angket, catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi. Dalam pengambilan data peneliti berkolaborasi dengan guru sejarah dan rekan peneliti sehingga dalam pengambilan data dapat lebih valid karena tidak mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada Implementasi Metode *Hot Chair* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Playen terlihat keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,04%, pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dari 62,04% menjadi 87,31%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2]. Isjoni. (2007). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3]. Moh. Ali. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: LKiS.
- [4]. Parjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Laporan Penelitian: UNY.
- [5]. Paul Ginnis. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks.
- [6]. Rochiadi Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7]. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [8]. Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Menyetujui,

Pembimbing

Penguji Utama

M. Nur Rokhman, M.Pd.  
NIP. 19660822 199203 1 002

Sudrajat, M.Pd.  
NIP. 19730524 200604 1 002